

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah “Mengapa Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan pelarangan masuknya Huawei 5G?” menggunakan kerangka pemikiran realisme neoklasik untuk mencari tahu alasan Amerika Serikat memberikan kebijakan penolakan teknologi Internet 5G Huawei kepada Tiongkok yang akhirnya menyebabkan perang teknologi.

Penulis berhasil menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada, penulis menemukan bahwa alasan AS memberikan kebijakan 5G Huawei kepada Tiongkok 5G agar bisa melindungi national interestnya dari perusahaan yang dianggap ancaman oleh pemimpin negara.

Alasan tersebut ditemukan berdasarkan sikap dan perilaku Amerika Serikat dalam perang teknologi ini, terdapat beberapa bukti yang ditemukan penulis mengenai kebijakan tersebut yang menjadi strategi dari AS dalam menghadapi ancaman yang akan terjadi mengingat bahwa Tiongkok pernah melakukan pencurian data, hal itu dilakukan demi melindungi keamanannya dan national interest nya sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi AS di bidang ekonomi dalam menciptakan teknologi yang dapat menggantikan Huawei 5G di pasar internasional.

Pertama, memasukkan Huawei ke daftar entity list AS berawal dari inisiasi trump, yang mana pembatasan perdagangan oleh pihak pemerintah ini ditujukan kepada perusahaan-perusahaan teknologi yang memiliki afiliasi dengan Huawei serta melakukan pemeriksaan visa kepada para warga negara yang berasal dari Tiongkok ataupun para personel yang bekerja di perusahaan teknologi Tiongkok demi terpantaunya mobilisasi perkembangan teknologi Tiongkok, hal ini diperjelas oleh

pihak administrasi Trump dengan berpendapat bahwa hal tersebut demi mengurangi potensi pencurian yang akan terjadi di bidang ekonomi dari warga negara yang dianggap sebagai intelijen dari pihak Tiongkok.

Kedua, membuat aliansi Next G Alliance sebagai strategi AS dalam menghadapi ancaman yang akan datang dari Tiongkok maupun Huawei 5G dengan membuat perusahaan multinasional tanpa adanya Huawei serta mempromosikan *OPEN RAN* yang dapat menandingi Huawei 5G dengan produk yang lebih terjangkau, lebih baik serta menghasilkan 2G, 3G, 4G, dan 5G tanpa harus terpaku dalam satu merk.

Terakhir. AS memperingati negara lain agar ambisinya tercapai dengan cara memperingatkan mereka tentang resiko yang akan datang di masa depan apabila mereka memperbolehkan Huawei masuk ke ranah pasar dengan apapun keputusannya dapat mempengaruhi hubungan antar negara, mengajak para sekutunya untuk tidak mengizinkan Huawei 5G demi terrealisasikannya *OPEN RAN* yang mana hal itu merupakan suatu intervensi kepada Tiongkok khususnya perusahaan Huawei.

4.2 Saran

Penelitian yang dilakukan penulis telah memberi suatu analisis mengenai mengapa AS mengeluarkan kebijakan pelarangan Huawei 5G. Sehingga dapat dilihat bahwasanya alasan daripada AS membuat kebijakan penolakan Huawei 5G merupakan suatu strategi dari AS untuk menghadapi masalah dari negaranya yang mana berangkat dari para presiden AS yang menganggap bahwa Huawei 5G merupakan suatu ancaman dari Tiongkok, sehingga kebijakan tersebut dibuat dapat menguntungkan AS apabila AS dapat memproduksi 5G dari hasil *OPEN RAN* dan sementara rencana tersebut berjalan AS berupaya melindungi national interestnya dari ancaman. Berangkat dari penelitian ini, maka penulis mengharapkan akan adanya perkembangan analisis dalam kebijakan AS yang sudah dibuat demi menolak nya 5G serta mempromosikan *OPEN RAN*. Perkembangan yang diharapkan adalah kedepannya terdapat penelitian yang dapat membahas mengenai sudut pandang daripada teori lain seperti merkantilisme yang mana dapat ditinjau dari usaha AS mempromosikan *OPEN RAN* melalui kebijakan serta membuat perusahaan multinasional demi meraih untung sebesar besarnya dengan bertujuan agar dapat meredam produksi Huawei 5G.

Saran peneliti untuk penulis selanjutnya bahwa analisis ini dapat dilihat dari kacamata teori lain atau mendapat perspektif baru sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih komperhensif serta tersudut, sehingga penelitian selanjutnya memiliki kacamata baru yang mana dapat dikembangkan dari sudut pandang yang hendak dipakai.